

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu alat yang membantu seorang peneliti guna mendapatkan hasil dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Dimana keberhasilan suatu penelitian tidak lepas dari cara/metode yang digunakan dalam suatu penelitian, oleh karena itu dibutuhkan ketelitian untuk menganalisa dengan metode yang tepat terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kasus melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut (Creswell, 1998:15);

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Selanjutnya (Moeloeng, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006: 94).

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Monumen Perjuangan Jogja II, Lapangan Darongdong, Dusun Darongdong, Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian selama empat bulan dari Mei 2012 sampai dengan Agustus 2012.

. tempat penelitian tersebut kira-kira berjarak \pm 60 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang, serta berjarak 55 Km dari pusat pemerintahan kota Sumedang.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Monumen Perjuangan jogja II
Sumber : [Http://maps google.com](http://maps.google.com) : 2012



Gambar 3.2 Peta Kabupaten Sumedang Berikut Wilayah Kecamatan
Sumber : *DEPDIKBUD* : 2009

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono, (2008: 102) bahwa: “ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian juga berfungsi sebagai media yang digunakan dalam proses penelitian. Instrumen adalah berbagai komponen yang digunakan dalam proses penelitian. Instrumen penelitian memiliki kaitan dengan metode penelitian.

Arikunto. S (2006: 160) menjelaskan bahwa instrumen adalah :

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. dalam hasil lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar tentang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa metode adalah cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Sedangkan instrumen penelitian adalah media yang digunakan untuk mendukung kelancaran proses penelitian. Instrumen penelitian yang biasa dipakai adalah lembar tes, angket atau kuesioner (*questionnaires*), interviu (*interview*), observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi. Dalam penelitian Relief Pada Monumen Perjuangan Jogja II, Instrumen yang dipakai adalah lembar pertanyaan yang digunakan saat melakukan interviu.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti membuat instrumen penelitian serta terjun langsung ke lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2008: 101) : “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Instrumen yang digunakan oleh penulis, dalam prosesnya mengalami perkembangan. Pengembangan tersebut, berubah sesuai dengan keadaan atau kondisi saat penelitian dilakukan. Instrumen yang mengalami pengembangan adalah :

1. Daftar Pertanyaan Interview

Interview dilakukan bersama koresponden yang dianggap memiliki informasi lebih banyak dan terpercaya. Daftar pertanyaan semula disusun dengan tidak sistematis dan melebarkan pertanyaan ke berbagai objek sehingga pembahasan menjadi sangat luas. Pertanyaan disusun kembali dengan memusatkannya ke bagian-bagian yang diperlukan yang terkait dengan rumusan masalah, yaitu terbatas pada sejarah, jenis alat dan bahan, makna, dan visualisasi atau bentuk, relief yang terdapat pada Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.

2. Sumber Pustaka

Sumber pustaka yang dipakai adalah buku-buku, dan situs terkait batasan permasalahan objek. Pada prosesnya, sumber yang dipakai tidak hanya meliputi kajian visualisasi bentuk serta sejarah yang melatarbelakangi Monumen Perjuangan Jogja II saja, akan tetapi sumber-sumber baru

kemudian dipakai untuk melengkapi pembahasan yang lainnya yang dianggap memiliki keterkaitan dengan pembahasan pokok yaitu komponen makna, alat dan bahan serta fungsi dari relief yang terdapat di Monumen Perjuangan Jogja II di Kabupaten Sumedang.

D. JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga mengenai kegiatan lembaga tersebut dan hasilnya digunakan untuk keperluan lembaga itu sendiri. Sedangkan data ekstern adalah data yang sumbernya diperoleh dari luar perusahaan itu. Data ekstern dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, (Soeratno, 2008: 13).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Bagian terpenting dari proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Mengumpulkan data harus benar-benar dilakukan secara serius agar data yang terkumpul sesuai dengan hasil yang akan diteliti. Jika dalam pengumpulan data ini kurang lengkap atau terdapat kesalahan, maka pengaruhnya akan sangat besar sekali dengan hasil yang disimpulkan.

Melihat pentingnya fungsi dari teknik pengumpulan data, maka penulis harus mengetahui teknik-teknik yang harus dipergunakan. Oleh karena itu, teknik yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

Responden dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan informasi yang nyata kebenarannya mengenai keberadaan Monumen Perjuangan Jogja II serta sejarah yang ada pada relief di dalamnya. Responden yang terpilih untuk mendapatkan informasi tentang Monumen Perjuangan Jogja II diantaranya adalah pembuat konsep awal yang merancang secara keseluruhan sebelum membangun Monumen Perjuangan Jogja II yaitu Bapak Badra, beliau merupakan seniman otodidak yang di awal karirnya merupakan seniman komik pada tahun 1982, kemudian merasuk dunia seni lukis yang beberapa karyanya cenderung realis, selanjutnya beliau mendapat kepercayaan dari Kodim Sumedang dan Yonif 301 untuk merancang monumen untuk memperingati sebuah perjuangan di Desa Buahdua, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang pada tahun 1995, untuk kepentingan penelitian Bapak Badra merupakan narasumber yang sangat penting posisinya sebagai pedoman dari segi teknis pembuatan Monumen Perjuangan Jogja II. Pihak dari Museum Prabu Gesan Ulun Yayasan Sumedang, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah kota Sumedang, sejarah Monumen Perjuangan Jogja II serta sejarah saat Sumedang merebut dan Mempertahankan kemerdekaan, adapun informasi tersebut yaitu R. Moch. Achmad Wiriaatmadja (Sesepuh/Pemangku Adat Sumedanglarang), Bapak Abdul Syukur (Pemandu Museum), Ibu Ila Gilang Kencana (Pemandu Museum), serta untuk memperkuat sejarah tentang perjuangan yang erat kaitannya dengan Monumen Perjuangan Jogja II lebih dalam, Peneliti kembali melakukan wawancara kepada pejuang pada masa mempertahankan kekuasaan Buahdua yaitu Bapak H. Kiswaya selaku peteran atau pensiunan PETA (Pembela Tanah Air).

Untuk memperlancar proses wawancara tersebut, pedoman wawancara yang disusun peneliti hanya berupa poin-poin penting yang akan ditanyakan, namun pertanyaan itu akan berkembang apabila ada beberapa hal penting lain yang perlu digali informasinya. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terbuka yang lebih mirip dengan percakapan informal.

Wawancara baru dapat dilaksanakan setelah hal-hal lain yang mendukung pelaksanaan wawancara tersebut sudah dipersiapkan, seperti responden pengganti jika responden utama yang telah ditetapkan sebelumnya ada yang tidak bisa ditemui pedoman wawancara (*interview guide*) sudah disusun dengan baik, dan penyusunan jadwal kerja harian di lapangan.

Tujuan wawancara tidak lain adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran atau hati orang lain, bagaimana pandangan tentang dunia, yaitu hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dalam teknik wawancara ini peneliti harus mengetahui alam pikiran responden yang agar terjadi *feed back* (umpan balik) didalam suatu interaksi, oleh karena itu diperlukan suatu keuletan dan kesabaran guna memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti.

Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti sebelum memulai wawancara, yaitu:

- a. Menjelaskan instuisi atau badan apa yang melaksanakan penelitian
- b. Menerangkan tujuan dan kegunaan dari penelitian, dan
- c. Menjelaskan mengapa responden terpilih untuk diwawancarai.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat untuk :

1. Mengurangi jumlah pertanyaan,
2. Mengukur kebenaran jawaban pada wawancara,
3. Untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

1. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku. (Bungin, 2007 :13).

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Sebagian dokumen yang diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu berasal dari Disbudparpora (Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga) Kabupaten Sumedang, yaitu berupa buku yang berjudul *Sejarah Sumedang Dari Masa Ke Masa*. Data dari Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang diantaranya berupa buku yang menjelaskan tentang sejarah Sumedang, foto-foto dan arsip-arsip koleksi museum yang berkenaan dengan Monumen Perjuangan Jogja II. Adapun peta wilayah Kabupaten Sumedang dan peta daerah Kecamatan Buahdua yaitu arsip dari kantor Kecamatan Buahdua serta peta Dislokasi Bataliyon II/Tarumanegara di Sumedang dan peta Pusat Pertahanan Geriliya (1945-1949), yaitu dari arsip

dokumen YONIF 301, KODIM Siliwangi Sumedang dan KORAMIL Desa Buahdua.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang lebih bersifat teori atau pemahaman sebagai bahan pembanding dengan data-data yang telah ditemukan selama di lapangan, proses studi lapangan berupa dokumen-dokumen tertulis berupa, buku-buku, surat kabar, majalah, dan data-data yang berkaitan dengan sejarah, sisi seni relief pada Monumen Perjuangan Jogja II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan surat cara mencari data-data yang berupa buku-buku, majalah, surat kabar, foto-foto, gambar-gambar, catatan, transkrip, dan sebagainya yang mendukung penulisan karya ilmiah.

Dokumentasi foto sebagian diperoleh dari buku-buku dan sebagian lagi merupakan hasil pemotretan sendiri dari tempat lokasi, karena foto maupun sketsa gambar Monumen Perjuangan Jogja II belum terdapat di buku sejarah Sumedang dari masa ke masa, dikarenakan Monumen Perjuangan Jogja II baru dibangun pada tahun 1995 dan arsip yang ada di KODIM Sumedang hanya sketsa konstruksi, untuk kemudian peneliti melakukan pengukuran ulang objek agar mendapatkan ukuran yang sebenarnya, lalu pengeditan melalui software komputer (Adobbe Photosop CS 4) untuk memperjelas relief dan memisahkan bagian perpanel relief agar lebih mudah dan fokus pada setiap *outline* (garis luar) yang di potong.

F. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Kajian Visual Relief Pada Monumen Perjuangan Jogja II, adalah pendekatan deskriptif kualitatif naturalistik, yaitu prosedur penelitian yang mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan secara khusus, adalah pendekatan secara visual. Penelitian juga dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian.

Nama yang dibicarakan ini disebut "kualitatif naturalistik". Istilah "*naturalistik*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsinya secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural". Dengan sifatnya ini maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan, tidak seperti penelitian kuantitatif yang dapat mevvakilkan orang lain untuk menvebarkan atau melakukan wawancara terstruktur (Arikunto, 2006: 12).

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nasution yang ditulis kembali oleh Januar (2010: 44) bahwa :

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat dan data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena situasi lapangan penelitian lapangan bersifat "natural" atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Januar (2010. 42) bahwa "pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dan lokasi penelitian adalah (Analisis Estetis Relief Pada Monumen Perjuangan Jogja II di Desa Buahdua kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang) meliputi teknik, bahan, dan alat.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Miller, 1986: 9).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memberikan keleluasan dalam menentukan langkah-langkah penelitian penulis. Selain itu, penulis dapat terlibat langsung di lapangan sehingga bagian-bagian objek yang akan dikaji dapat diteliti, sesuai dengan kebutuhan. Pembahasan materi juga dapat berkembang selama penelitian berlangsung.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki hubungan dengan dokumen-dokumen penting. Dokumen penting disini seperti buku-buku ilmiah, karya tulis, foto-foto pendukung, lembar catatan hasil wawancara, rekaman hasil wawancara, dan sumber informasi lainnya yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Instrumen tersebut adalah faktor yang mendukung terselesainya suatu penelitian. 1. Metode Penelitian

"Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya." (Arikunto, 2006: 160) Metode merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Penelitian berasal dari kata *research* (dalam Bahasa Inggris) yang memiliki arti usaha untuk mencari objek atau jawaban permasalahan yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan sistematis, dan terperinci, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Menurut Subagyo (1991), mengatakan bahwa :

Metode dapat dikatakan sebagai jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat.

memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan masalah.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menyelesaikan karya tulis penelitian ini, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena tujuan adalah alasan kenapa penelitian dilakukan. Tujuan diadakannya penelitian Kajian Visual Pada Relief Monumen Perjuangan Jogja II.

G. PROSEDUR DAN TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Meolong (1996: 85) sebagai berikut: a) Tahap pra-lapangan, b) Kegiatan lapangan, c) Analisis data. Dalam hal ini peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan meliputi; memilih masalah yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dan survei lokasi penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih pendekatan penelitian, menentukan sistem pola yang diamati dan sumber data.

Pada tahap ini peneliti membuat proposal untuk dikonsultasikan dengan pembimbing yang telah ditunjuk oleh dewan skripsi. Setelah melalui beberapa perbaikan dari dosen pembimbing dan proposal disetujui. Proposal penelitian melalui jurusan diajukan ke fakultas secara kolektif sebagai syarat yang harus

dilampirkan untuk memperoleh SK (Surat Keputusan) untuk pengesahan judul, dan menunjukan dosen pembimbing skripsi serta untuk memperoleh surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas dengan tembusan Dekan FPBS UPI dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI. Setelah surat perizinan penelitian diperoleh, maka ditunjukan kelokasi-lokasi penelitian yaitu:

- a. Kantor Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang.
- b. Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang
- c. DEPDIKBUD (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) Kabupaten Sumedang.
- d. KORAMIL Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.
- e. YONIF 301 Kabupaten Sumedang.
- f. KODIM Kabupaten Sumedang.
- g. H. Kiswaya Peteran, Pensiunan PETA (Pembela Tanah Air).
- h. Bapak Badra (Seniman Sumedang).

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sekaligus menyaring data-data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian dan menyimpulkan data tersebut secara deskriptif untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Secara singkat kegiatan pada tahap penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan, menyusun dan mengelompokan data sejenis sesuai dengan fokus penelitian, memberikan komentar dan tafsiran terhadap data kontekstual, menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pertanyaan umum sekaligus menyusun temuan penelitian.

Ketika berada dilapangan peneliti banyak berhubungan dengan fenomena. Fenomena tersebut perlu didekati oleh peneliti dengan terlibat langsung pada situasi nyata, tidak cukup meminta bantuan orang lain atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh laksana *remote control*. Hal ini bertujuan agar data-data yang sudah dikumpulkan sesuai dengan kegiatan yang ada di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi atas lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud atas nama mengorganisasikan data, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, dan pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan,

mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moeloeng, 2007: 103).

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka dilakukan tahap kegiatan pengolahan data. Pengorganisasian penulisan laporan penelitian dituangkan dalam satu karya ilmiah yang terbagi dalam lima bab yang meliputi pendahuluan, landasan teoritis, metodologi penelitian, pembahasan analisis visual relief pada monumen perjuangan Jogja II, dan penutup berupa kesimpulan dan rekomendasi.

Kegiatan pada tahap analisis ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan-catatan hasil observasi, studi pustaka, dan wawancara.
- b. Mengelompokkan data penelitian ke dalam data jenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan, tafsiran terhadap data.
- f. Menyusun temuan-temuan dan gagasan.
- g. Menyimpulkan hasil penelitian secara umum dan terpadu.